

mereka sehari-hari adalah bekerja dan kurangnya komunikasi dengan warga sekitar. Wilayah Rungkut sebelum adanya pendatang jumlah penduduknya sedikit, setelah ada pendatang jumlah warga menambah dan pemukiman semakin ramai.

Perubahan ke arah yang lebih modern ternyata tidak selamanya mendatangkan hal yang positif. Meskipun masyarakat Rungkut telah mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, namun hal ini memicu masalah baru. Mereka terlalu memprioritaskan pendidikan formal dan hal-hal yang berorientasi pada dunia. Hal ini yang menyebabkan kegiatan ritual atau biasa disebut dengan ibadah mulai berkurang. Selain itu, aktifitas mereka yang sangat padat untuk bekerja mencari nafkah mengakibatkan waktu untuk mendidik anak menjadi sangat sedikit. Sudah lazim berkembang anggapan di masyarakat bahwa pendidikan formal lebih menjanjikan daripada pendidikan non formal. Pendidikan formal lebih menjanjikan kehidupan yang lebih baik dari segi materi. Hal ini memicu degradasi moral yang terjadi di masyarakat, terutama di kalangan remaja. Pendidikan agama harusnya ditanamkan sejak dini pada anak-anak kita agar mereka mempunyai pijakan untuk melangkah. Kesibukan para orang tua di daerah Rungkut dalam mencari nafkah seolah menjadi hal yang mustahil untuk memantau anak-anaknya secara penuh. Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda ini menjadi salah satu solusi bagi orang tua yang super sibuk untuk menitipkan anak-anak mereka dalam belajar ilmu agama.

kepribadiannya saat ini. Sang kakek selalu menanamkan agar ia bisa menjadi orang yang berjuang dalam agama dan bisa bermanfaat untuk masyarakat luas. Maka tidak heran jika ia benar-benar semangat dalam menekuni pendidikannya.

Ia memulai pendidikan di sekolah Dasar Islam Al-Amiin, Sekolah Menengah Pertama Al-Amin dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas A.WAHID HASYIM yang berada di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Selama tiga tahun di pesantren, ia memanfaatkan waktunya untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Ia sering kali ikut pengajian kita-kitab kuning yang diadakan di luar jadwal pondok pesantren. Setelah lulus SMA ia melanjutkan ke perguruan tinggi negeri IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan gelar S1, kemudian ia melanjutkan dengan S2 di perguruan tinggi yang sama.

Sosok Choirul Anam ini memiliki motto hidup yang sangat mulia seperti yang dipaparkan di atas yaitu apa yang kamu tanam itulah yang akan kamu tuai. Falsafah hidup ini nampaknya yang selalu menjadi pijakan hidupnya. Hal ini terlihat dari tindak tanduknya yang kerap kali menabur benih-benih kebaikan. Ada banyak jalan dalam melakukan kebaikan terhadap masyarakat. Jalan yang ia tempuh untuk menaburkan kebaikan dengan mengamalkan atau berbagi ilmu yang ia dapat tanpa mengharap imbalan apapun. Oleh sebab itu sejak kecil ia mempunyai cita-cita ingin menjadi guru untuk mengamalkan ilmu yang telah ia dapat kepada orang lain. Cita-citanya terwujud dengan menjadi

Mereka juga termasuk bagian dari promotor dalam bidang perekonomian yayasan seperti Idrus Ismail. Selain itu, mereka juga ikut menjaga keamanan serta stabilitas yayasan dari ancaman orang-orang yang tidak sejalan dengan yayasan tersebut. Sebab, seperti layaknya sebuah sumur yang juga mempunyai selokan atau *got*, maka begitu pula di dalam kehidupan masyarakat. Kita tidak bisa memaksakan mereka semua untuk menjadi sumur atau sumber mata air, sebab hal itu sudah menjadi sunnatullah bahwa kebaikan juga berbanding lurus dengan keburukan. Selain itu, hal tersebut juga bagian dari ujian Allah agar ummatnya lebih meningkatkan lagi ikhtiar serta doa mereka dalam bermunajat kepada Allah.

C. Visi Misi Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda

Visi misi merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam suatu yayasan maupun lembaga pendidikan. Visi misi bisa dijadikan sebagai acuan sebuah lembaga pendidikan dalam mengantarkan peserta didiknya. Melihat visi misi sebuah lembaga pendidikan, sedikit banyak kita akan memahami basis suatu lembaga pendidikan. Misalkan lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan al-qur'an, maka biasanya visi misi lembaga tersebut berisi tujuan serta langkah-langkah agar bisa mencetak generasi qur'ani. Visi misi sebuah lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan bahasa asing, maka visi misinya biasanya berisi langkah-langkah agar bisa belajar cepat bahasa asing. Selain yang disebutkan di atas masih terdapat

banyak visi dan misi suatu lembaga yang biasanya menggambarkan basis lembaga tersebut. Selain itu, visi misi juga bisa menarik hati masyarakat menitipkan anak-anak mereka dalam lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, tidak heran jika suatu lembaga pendidikan menggunakan bahasa yang menarik, persuasif dan syarat dengan retorika.

Visi misi merupakan pijakan dalam menentukan langkah seseorang maupun lembaga. Ibarat sebuah bangunan, ia merupakan pondasi yang kokoh agar lembaga tidak mudah mengikut arus yang ada. Meskipun dalam prakteknya lembaga pendidikan yang ada saat ini tidak berjalan sesuai visi misi yang dicanangkan, tapi minimal mereka ada upaya yang ditempuh agar visi misinya bisa tercapai. Lembaga pendidikan yang tidak memiliki visi misi yang jelas ibarat orang buta di tengah malam yang gelap, ia tidak tau kemana hendak melangkah. Oleh sebab itu visi misi menjadi sebuah keniscayaan adanya agar ada pijakan dalam melangkah, dan lebih baiknya visi misi tersebut tidak tersirat, namun tersurat agar semua orang mengetahui pijakan lembaga tersebut. Yayasan Safnatul Huda tentunya juga punya visi dan misi yang jelas untuk diajdikan acuan dalam melangkah. Adapun visi yayasan Safinatul Huda, yaitu: “Mencetak Generasi Qur’ani yang berilmu pengetahuan, terampil dan beriman serta bertaqwa kepada Allah”.

Untuk mencapai visi tersebut dibuatlah misi atau langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal itu bisa dilihat dari beberapa poin berikut ini:

- 1) Membangun lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang berkualitas.
- 2) Membangun karakter peserta didik dengan dasar keimanan, ibadah, amal shalih dan akhlak mulia.
- 3) Membimbing dan memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- 4) Mendidik para peserta didik agar menjadikan Al-Qur'an sebagai ajaran hidup untuk dibaca dan diamalkan isinya
- 5) Mewujudkan insan yang ceria, cerdas, mandiri, dan kreatif serta dapat bertanggung jawab.

Dari pemaparan di atas kita dapat mengetahui bahwa visi misi yayasan Safinatul Huda ialah mencetak peserta didiknya menjadi generasi qur'ani, generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai *way of life*. Peserta didik juga diajak agar menjadi pribadi yang berpengetahuan luas, pribadi yang terampil serta bertakwa kepada Allah. Poin terakhir sengaja disiapkan agar peserta didik tidak sekedar pintar, namun juga bener. Ilmu yang disertai iman dan takwa akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang jujur, rendah hati serta takut kepada Allah ketika hendak berbuat curang.